

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Rata-rata umur responden adalah 36,46 tahun dengan umur responden terendah adalah 20 tahun dan umur responden tertinggi adalah 49 tahun. Sebagian besar responden penelitian memiliki tingkat pendidikan dengan kategori rendah, yaitu sebanyak 56,7%. Mayoritas responden tidak bekerja, yaitu sebanyak 91,1%, dan berstatus menikah sebanyak 98,9%.
2. Terdapat 30 responden kasus dan 60 responden kontrol. Sebanyak 4,4% memiliki riwayat keluarga dengan kanker serviks dan 95,6% tidak memiliki riwayat keluarga dengan kanker serviks. Sebanyak 52,2% responden memiliki kategori terpapar asap rokok dengan intens. Sebanyak 45,6% responden melakukan hubungan seksual <20 tahun. Mayoritas responden memiliki riwayat jumlah pasangan seksual ≤ 1 , yaitu sebanyak 97,8% dan sebanyak 25,6% responden dengan kategori paritas tinggi (≥ 3).
3. Terdapat hubungan antara variabel riwayat keluarga ($p \text{ value} = 0,011$), paparan asap rokok ($p \text{ value} = 0,009$), dan usia pertama kali melakukan hubungan seksual ($p \text{ value} = 0,009$) dengan kejadian prakanker serviks pada WUS di wilayah kerja Puskesmas Cilongok II. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel riwayat jumlah pasangan seksual ($p \text{ value} = 0,109$), dan variabel paritas ($p \text{ value} = 0,146$).
4. Variabel yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap kejadian prakanker serviks pada WUS di wilayah kerja Puskesmas Cilongok II adalah variabel usia pertama kali melakukan hubungan seksual (OR = 3,623). Terdapat pengaruh antara variabel paparan asap rokok (OR = 3,264) terhadap kejadian prakanker setelah dikontrol dua variabel *confounding*, yaitu variabel riwayat keluarga dan variabel riwayat jumlah pasangan seksual.

B. Saran

1. Dinas Kesehatan

Meningkatkan edukasi, misalnya melakukan kampanye dengan sasaran yang lebih luas mengenai pentingnya penundaan usia pertama kali melakukan hubungan seksual atau penundaan usia pernikahan dan bahaya asap rokok. Selain itu, dapat juga dengan memperluas jangkauan program skrining kanker serviks dengan memastikan akses yang terjangkau. Dinas Kesehatan dapat juga memperkuat kebijakan pengendalian tembakau dan mendukung penelitian lebih lanjut supaya dapat menurunkan kejadian prakanker serviks.

2. Puskesmas Cilongok II

Menyebarkan informasi kesehatan sekaligus memastikan agar masyarakat dapat memahami informasi kesehatan terutama terkait tes IVA, prakanker serviks beserta faktor-faktor risiko yang dapat meningkatkan peluang angka kejadian penyakit, langkah pencegahan yang dapat dilakukan, serta terkait dengan bahaya asap rokok. Meningkatkan kepercayaan masyarakat dengan membentuk sugesti positif terhadap Puskesmas, sehingga masyarakat dengan sukarela dan terbuka untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan yang diberikan.

3. Masyarakat

Masyarakat dapat menunda usia pernikahan atau usia pertama kali melakukan hubungan seksual dan memastikan hubungan seksual dilakukan dengan aman. Masyarakat juga dapat menghindari paparan asap rokok dan dapat melakukan pemeriksaan kesehatan termasuk skrining kanker serviks terutama bagi wanita yang aktif secara seksual.

4. Peneliti Selanjutnya

Melakukan penelitian terkait faktor risiko kejadian prakanker serviks di wilayah kerja Puskesmas Cilongok II dengan variabel-variabel lainnya yang belum tercantum dalam penelitian ini. Menggunakan desain dan metode penelitian yang berbeda dengan penelitian ini agar dapat menggali informasi lebih dalam dan lebih banyak terkait dengan faktor-faktor lain yang memengaruhi kejadian prakanker serviks pada WUS.